**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *DENGUE HEMORAGIC FEVER* DENGAN PEMBERIAN TERAPI *WATER TEPID SPONGE* DAN EDUKASI TENTANG 3M PLUS**

**DI RUMAH SAKIT TANGERANG**

**Meta Apriyanti Dewi¹, Siti Kusnul Khatimah², Siti Napsiah³**

Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Jl. Arya Santika, No. 42 Tangerang Banten

|  |  |
| --- | --- |
| **ABSTRAK** **Latar Belakang:** Pasien dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) merupakan penyakit yang menular karena virus *dengue* lalu ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti* yang sering ditandai dengan demam. Salah satu penatalksanaan demam atau bisa di sebut hipertermi yaitu dengan tindakan non farmakologis dengan Tindakan *Water Tepid Sponge*. Jumlah pasien anak di RS Tangerang dengan Dengue Hemoragic Fever atau DBD pada bulan Januari - Juni tahun 2023 terdapat 51 kasus, dengan pasien yang meniggal sebanyak 2 pasien. **Tujuan:** Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dan untuk mengetahui efektifitas terapi *Water Tepid Sponge* terhadap penanganan demam (hipertermi) pada anak di ruang dahlia bawah RS Tangerang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada satu orang anak yang menderita *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan menggunakan intervensi *Water Tepid Sponge* (WTS). **Hasil:** Adanya penurunan suhu tubuh setelah dilakukan terapi *Water Tepid Sponge* (WTS) selama 3 hari di ruang dahlia bawah RSUD Tangerang. **Kesimpulan:** Tindakan Water Tepid Sponge (WTS) efektif digunakan dalam menurunkan demam (hipertermi) pada pasien dengan masalah *Dengue Hemoragic Fever* (DHF).**Kata Kunci: DHF, *Water Tepid Sponge*, 3M PLUS*****ABSTRACT*** ***Background:*** *Patients with Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease because the dengue virus is transmitted via the Aedes Aegypti mosquito which is often characterized by fever. One of the treatments for fever or what can be called hyperthermia is non-pharmacological action using the Water Tepid Sponge Action. The number of pediatric patients at Tangerang District Hospital with Dengue Hemorrhagic Fever or DBD in January - June 2023 was 51 cases, with 2 patients dying.* ***Objective:*** *To determine nursing care for Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) patients and to determine the effectiveness of Water Tepid Sponge therapy in treating fever (hyperthermia) in children in the dahlia room under the Tangerang Regency Regional Hospital.* ***Method:*** *This research uses a case study method by providing nursing care to one child suffering from Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) who experienced an increase in body temperature using the Water Tepid Sponge (WTS) intervention.* ***Results:*** *There was a decrease in body temperature after undergoing Water Tepid Sponge (WTS) therapy for 3 days in the dahlia room under the Tangerang District Hospital.* ***Conclusion:*** *The Water Tepid Sponge (WTS) action is effective in reducing fever (hyperthermia) in patients with Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).****Keywords: DHF, Water Tepid Sponge, 3M PLUS*** | Received: Agustus 2024Reviewed: Agustus 2024Published: Agustus 2024Plagirism Checker No 234Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Nutricia** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) |

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki iklim lembab yang sangat memungkinkan nyamuk *Aedes Aegypt* berkembang biak, dan menyebabkan permasalahan kesehatan berupa infeksi *dengue* yang dapat menimbulkan kematian terutama pada anak. Jumlah kasus DHF terus meningkat dengan sangat cepat, jumlah kasus DHF yang dilaporkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 sebanyak 3,2 juta kasus kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 3,34 juta kasus (WHO 2022). Data kemenkes RI menunjukan kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan kasus kematian sebanyak 1.135 kasus (Kemenkes, 2023). Jumlah pasien anak di RSUD Kabupaten Tangerang dengan Dengue Hemoragic Fever atau DBD pada bulan Januari - Juni tahun 2023 terdapat 51 kasus.

*Dengue Hemoragic fever* (DHF) adalah penyakit infeksi virus yang disebabkan karena transmisi nyamuk *Aedes Aegypt* ditandai dengan munculnya gejala demam selama 2-7 hari disertai penurunan jumlah leukosit dan hasil uji tourniquet positif. Anak yang mengalami demam dapat menimbulkan dampak negative yang dapat membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan saraf dan kejang karena demam. (Malasari, 2020)

Penyakit *Dengue Hemoragic Fever* atau Demam Berdarah *Dengue* muncul sepanjang tahun dan menyerang seluruh manusia di semua kalangan umur, terutama pada anak. Anak yang menderita DHF umumnya akan mengalami masalah berupa peningkatan suhu tubuh mencapai 40ºC, sakit kepala, mual dan muntah. Hipertermia merupakan tanda umum yang sering terjadi pada saat seseorang terkena penyakit DHF dengan mengalami gejala peningkatan suhu tubuh mencapai 40ºC. (Malasari, 2020) Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, non farmakologis atau kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Sedangkan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas setelah pemberian obat antireptik seperti memberikan anak minum yang banyak dan memberikan kompres hangat (*Water* *Tapid Sponge*). (Malasari, 2020)

Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertermia antara lain *Water Tapid Sponge* (WTS). *Water Tapid Sponge* (WTS) merupakan contoh dari aplikasi panas atau dingin yang artinya sebuah teknik kompres blok pada pembuluh darah superfisial dengan teknik seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Selain itu, pemberian seka akan mempercepat pelebaran pembulu darah perifer memfasilitasi perpindahan panas dari tubuh kelingkungan sekitar sehingga mempercepat penurunan suhu tubuh. (Manalu & Nursasmita, 2023)

Pencegahan mekanisme DHF adalah gerakan 3M Plus, yaitu menguras, menutuo dan mengubur serta tindakan yang lainnya. Gerakan 3M Plus bertujuan memberantas sarang nyamuk sehingga populasi *Aedes Aegypt* sebagai faktor DHF dapat dikendalikan dan pada akhirnya dapat menurunkan insiden DBD. Gerakan 3M Plus ini sangat efektif dibanding dengan metode pencegahan DBD yang lain karena gerakan 3M Plus menghilangkan sarang tempat nyamuk *Aedes Aegypt* bertelur sehingga tidak memberikan kesempatan nyamuk *Aedes Aegypt* sebagai faktor demam berdarah untuk melanjutkan siklus kehidupan dari mulai telur, jentik, pupa, dan nyamuk dewasa atau tidak memberikan kesempatan untuk berkembang biak. (lantang adelia firsty, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kristiyaningsih (2021) dengan judul “Penerapan *water tapid sponge* pada anak demam di puskesmas pringsurat kabupaten temanggung” didapatkan hasil *Water Tapid Sponge* efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan masalah keperawatan Hipertermia, karena terjadi penurunan suhu tubuh pasien kasus I hari pertama dari 39,5ºC menjadi 38,7ºC, hari ke II dari 38,5ºC menjadi 38ºC, hari ke III dari 37,8ºC menjadi 37,3ºC. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yesica Damayanti Manalu (2023) dengan judul “Analisis asuhan keperawatan melalui intervensi water tepid sponge pada anak dengan hipertermia di rsu uki Jakarta” didapatkan hasil utama hipertermia berdasarkan catatan perkembangan, setelah dilakukan intervensi *Water Tapid Sponge* pada An. A dan An. D selama 3 hari mengalami penurunan suhu tubuh. Suhu tubuh An. A 38ºC setelah diberikan terapi *Water Tapid Sponge* selama 3 hari turun menjadi 36,7ºC. suhu tubuh An. D 39ºC setelah diberikan terapi *Water Tapid Sponge* selama 3 hari turun menjadi 37ºC. (Manalu & Nursasmita, 2023)

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengue Hemoragic Fever Dengan Pemberian Terapi Tepid Sponge Dan Edukasi Tentang 3M Plus Di Rumah Sakit Tangerang”.

**METODE PENELITIAN**

Kualitatif deskriptif merupakan studi kasus dengan menggunakan metode pengumpulan data. Wawancara, pemeriksaan fisik dan dokumentasi merupakan metode pengambilan data dalam kasus ini. Studi kasus ini dilakukan di rumah sakit dengan pasien An. MA dengan masalah *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dan dilakukan pada tanggal 02-04 Juli 2024. Pada studi kasus ini menggunakan SOAP untuk perkembangan pasien dan dilakukan secara deskripsif naratif, penyajian data didsekriptifkan secara deskriptif untuk mengetahui hasil yang telah didapatkan selama melakukan studi kasus.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat perawatan hari pertama anak sering mengalami demam, demam ditemukan naik turun dengan suhu 38-39ºC, sehingga membuat anak terlihat lemah dan perasaan marah (*irritable*). Penanganan demam pada anak dengan kombinasi terapi antipiretik dan teknik *Water Tepid Sponge* dapat dikatakan efektif dalam menurunkandemam pada anak, selama pengamatan pengukuran suhu setelah dilakukan *Water Tepid Sponge*, suhu tubuh anak dapat turun satu sampai dua derajat

Dalam penelitian ini Teknik pemberian WTS diberikan 10-15 menit, setelah diberikan antipiretik dan evaluasi efek WTS terhadap masalah keperawatan pada anak didapati penurunan suhu sebanyak satu atau dua derajat celcius.

**Tabel 1. Suhu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Jam | Suhu sebelum terapi WTS | Jam | Suhu sesudah terapi WTS |
| 2 Juli 2024 | 08.30 | 38.4ºC | 09.00 | 37.8ºC |
| 3 Juli 2024 | 14.30 | 37.3ºC | 15.00 | 37ºC |
| 4 Juli 2024 | 14.30 | 37.7ºC | 15.00 | 36.3ºC |

Berdasarkan data tersebut tampak ada penurunan suhu tubuh dengan menggunakan Teknik Water Tepid Sponge, hal ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pemberian *Water Tepid Sponge* merupakan Tindakan control panas tubuh melalui Teknik kopmres blok pada pembuluh darah superfisial dengan Teknik seka (PPNI, 2021).

 Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi *Water Tepid Sponge* dapat sangat efektif untuk menurunkan demam namum akan menjadi bermakna jika diberikan antipiretik sebelum dilakukan pemberian *Water Tepid Sponge,* selain itu kolaborasi pemberian antipiretik dan hidrasi yang cukup akan mencegah anak mengalami komplikasi akibat hipertermia, sehingga memungkinkan perawat mampu menerapkan teknik *Water Tepid Sponge* pada pemberian asuhan keperawatan hipertermia pada pasien Dengue Hemoragic Fever.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan karya tulis ilmiah di atas tentang penanganan demam pada anak Dengue Hemoragic Fevef (DHF) dengan intervensi pemberian *Water Tepid Sponge* dapat disimpulkan bahwa teknik *Water tepid Sponge* secara bermakna dapat menurunkan demam pada anak. Teknik *Water Tepid Sponge* berbeda secara teknik dengan kompres hangat biasa yang hanya dilakukan pengompresan di area kepala saja, sehingga perlu kesabaran dalam melakukannya, selain itu peran keluarga dapat kita libatkan untuk mampu melakukan penanganan demam dengan menggunakan metode ini saat anak demam di rumah sakit atau di rumah.

**SARAN**

1. **Bagi Universitas Yatsi Madani**

Penulis berharap hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai media informasi tentang penanganan hipertermia pada pasien anak dengan penyakit Dengue Hemoragic Fever menggunakan pemberian *Water Tepid Sponge* dan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, terutama pada kasus Dengue Hemoragic Fever (DHF) pada anak.

1. **Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan perawat terus meningkatkan penyuluhan dan memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada anak serta melakukan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi pasien seperti penanganan demam dengan pemberian *Water Tepid Sponge* yang dapat menurunkan suhu tubuh anak, agar keluarga menjadi koperatif terhadap terapi yang diberikan dan dapat mencegah timbulnya komplikasi pada hipertermia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fitri. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada An. A dengan Demam Berdarah Dengue dengan Implementasi Water Tepid Sponge pada Pasien Hipertermi di Ruang Mawar RSUD Kabupaten Rejang Lebong*. 1–168.

Fitriana, A., Rohmah, M., Fuadah, S., & Saputra, R. (2023). Studi Kasus : Pasien Dengue Hemorrhagic Fever ( DHF ) Dengan Pemberian Terapi Tepid Sponge Water Untuk Mengatasi Hipertermia. *Jurnal Keperawatan*, *1*(1), 1–5. https://www.risji.com/index.php/jurkep/article/view/14

Husna, N. (2024). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Penurunan Demam Pada Balita Dengan Metode Water Tepid Sponge. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *2*(5), 1585–1595.

Kemenkes RI, 2020. (2020). *Infeksi Dengue*. *21*(1), 1–9.

Lainsamputty, F., & Saluy, P. M. (2023). Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever di Ruangan PICU. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health  Concerns*, *3*(1), 35–38. https://doi.org/10.56922/mchc.v3i1.376

lantang adelia firsty, tanda yunita cindy. (2020). *Hubungan Pengetahua Tentang Dbd Dengan Penerapan 3M Plus Dikelurahan Borong Kecamatan Manggala Kota Makassar*. http://repository.stikstellamarismks.ac.id/532/

Maharani, A. A. (2022). Hipertermi (dengue hemoragic rever) pada An.F di ruang Melati Rumah Sakit Husada. In *Karya Tulis Imiah*.

Malasari. (2020). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien an. Q Dengan Diagnosa Medis Dengue Haemoragic Fever (Dhf). *British Medical Journal*, *2*(5474), 1333–1336.

Manalu, Y. D., & Nursasmita, R. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Water Tepid Sponge Pada Anak Dengan Hipertermia Di Rsu Uki Jakarta. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, *3*(2), 1–9. https://doi.org/10.59894/jpkk.v3i2.522

Nurhayati, S., & Dian Haerani. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue: Sebuah Studi Kasus. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, *4*(2), 80–98. https://doi.org/10.36971/keperawatan.v4i2.79

Risky, T. (2020). Karya tulis ilmiah asuhan keperawatan pada klien anak dengan dengue hemorrhagic fever (dhf) yang di rawat di rumah sakit. *Patofisiologi Dengue Hemoragic Fever*, *2*, 15–152. http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/1082